

# Evaluasi Kinerja Satuan Paud: Perspektif *Balanced Scorecard* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Sabili Bandung

Anita Kresnawaty\*, Solikhah, Tety Hendarty, Warman, Sjahriani Datau

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: [solikhahspdim@gmail.com](mailto:solikhahspdim@gmail.com)

## Article History:

Received 2025-05-24

Accepted 2025-07-12

## Keywords:

Performance Evaluation,  
Balanced Scorecard (BSC),  
PAUD

## Kata Kunci:

Evaluasi Kinerja, Balanced  
Scorecard (BSC), PAUD

## ABSTRACT

*This study aims to describe the performance of Early Childhood Education (PAUD) units at Sabili Kindergarten Bandung using the Balanced Scorecard (BSC) approach as a comprehensive performance measurement tool. BSC is used to assess performance based on four main perspectives, namely financial, customer, internal business processes, and learning and growth perspectives. Through this evaluation, it is expected to identify areas that need to be improved in order to improve the quality of education at Sabili Kindergarten. The research method used is a descriptive method with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of BSC is able to provide a comprehensive picture of PAUD performance, as well as being the basis for strategies in planning to improve the quality of education services. These findings provide an important contribution for Sabili Kindergarten managers in optimizing performance and realizing the vision and mission of quality education for early childhood.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Sabili Bandung dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC) sebagai alat ukur kinerja yang komprehensif. BSC digunakan untuk menilai kinerja berdasarkan empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan mutu pendidikan di TK Sabili. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan BSC mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja PAUD, sekaligus menjadi dasar strategis dalam perencanaan peningkatan mutu layanan pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengelola TK Sabili dalam mengoptimalkan kinerja dan mewujudkan visi misi pendidikan berkualitas bagi anak usia dini.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pembentukan fondasi kualitas sumber daya manusia, karena tahap ini merupakan periode emas perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam konteks global yang semakin kompetitif, lembaga PAUD dituntut untuk tidak hanya menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga mengelola organisasi secara efektif dan terukur. Hal ini menjadi semakin penting mengingat PAUD sebagai lembaga pendidikan harus mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif dan responsif dalam mengelola sumber daya agar mencapai keunggulan yang baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat hanya berfokus pada aspek input dan output semata, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan pengelolaan yang efektif dan terukur. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, manajemen *Balanced Scorecard* (BSC) menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dengan mengintegrasikan aspek finansial, pelanggan, proses internal serta pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan & Norton, 1996; Niven, 2008). Pendekatan BSC memberikan evaluasi kinerja mutu satuan pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan lembaga untuk mengukur dan meningkatkan kinerja secara multidimensional.

Landasan yuridis pentingnya PAUD telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa layanan pendidikan anak usia dini harus diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, termasuk ketimpangan rasio murid dan guru serta terbatasnya ketersediaan alat peraga yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Kemdikbud, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan realitas implementasi di tingkat operasional.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pengendalian mutu pendidikan sangat bergantung pada sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan indikator kuantitatif dan kualitatif secara dinamis (Suhardan, 2009; Mulyasa, 2011). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa implementasi BSC dalam satuan PAUD memiliki potensi teoretis dan praktis yang signifikan di tingkat operasional (Beard, 2009; Sallis, 2012). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai penerapan BSC secara komprehensif dalam konteks PAUD di Indonesia, khususnya dalam mengintegrasikan keempat perspektif BSC untuk evaluasi kinerja yang holistik.

TK Sabili Kabupaten Bandung sebagai satuan PAUD yang aktif berkontribusi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini telah menunjukkan komitmen kuat dalam menyediakan layanan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun demikian, tantangan yang dihadapi lembaga ini tidak terletak pada kapasitas sumber daya manusia maupun operasional teknisnya, melainkan pada belum optimalnya kerangka evaluasi kinerja yang mampu mengonsolidasikan indikator kunci seperti rasio murid-guru dan ketersediaan alat peraga ke dalam sistem pengukuran terpadu.

Dalam perspektif BSC, indikator seperti rasio dan alat peraga berperan sebagai penanda vital untuk menilai efektivitas proses internal sekaligus mendorong peningkatan kualitas interaksi belajar-mengajar (Kaplan & Norton, 1996; Cullen et al., 2003). Rasio murid-guru yang ideal telah terbukti secara empiris meningkatkan perhatian individual guru terhadap perkembangan anak (Hanushek, 1997; Blatchford et al., 2016), sementara ketersediaan alat peraga yang memadai berkorelasi positif dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ginsburg & Amit, 2008; OECD, 2018). Di sisi lain, tuntutan transparansi keuangan dan responsivitas terhadap harapan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama memerlukan sistem evaluasi yang tidak hanya akuntabel, tetapi juga terintegrasi dengan visi jangka panjang lembaga.

Tanpa kerangka evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, inisiatif peningkatan mutu berisiko kehilangan arah strategis, sehingga menghambat transformasi menuju standar pendidikan yang ideal (Beard, 2009; Mulyasa, 2011). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengisi kesenjangan antara teori BSC dan implementasinya di PAUD, khususnya di Indonesia, serta menyediakan model evaluasi yang adaptif bagi satuan pendidikan dalam merespons tantangan globalisasi dan tuntutan regulasi nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja satuan PAUD di TK Sabili Kabupaten Bandung dengan menggunakan pendekatan BSC sebagai alat ukur kinerja yang komprehensif, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan mutu pendidikan, dan memberikan rekomendasi

strategis berdasarkan temuan evaluasi. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan model evaluasi kinerja yang dapat diadaptasi oleh satuan PAUD lainnya, memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini, serta memperkaya literatur tentang implementasi BSC dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya untuk jenjang PAUD yang masih terbatas kajiannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi kinerja satuan PAUD di TK Sabili Kabupaten Bandung melalui perspektif Balanced Scorecard (BSC). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena evaluasi kinerja secara mendalam dan kontekstual melalui analisis empat perspektif BSC yang meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Desain studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi BSC dalam konteks spesifik satuan PAUD.

Subjek penelitian adalah TK Sabili Kabupaten Bandung yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) lembaga PAUD yang telah beroperasi minimal 5 tahun, (2) memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur, dan (3) kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, 6 orang guru, dan 10 orang tua siswa yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling untuk memperoleh data yang representatif dari berbagai perspektif stakeholder.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur yang dikembangkan berdasarkan keempat perspektif BSC, lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan fasilitas sekolah, serta protokol analisis dokumen untuk mengkaji dokumen-dokumen terkait pengelolaan sekolah seperti Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), laporan keuangan, dan dokumen administrasi lainnya. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment dan pilot study untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang melibatkan tiga teknik utama. Wawancara mendalam dilakukan dengan semua informan menggunakan pedoman wawancara yang telah divalidasi untuk memperoleh data tentang perspektif keuangan, kepuasan pelanggan, proses internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Observasi partisipatif dilakukan selama 4 minggu untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan fasilitas, dan proses administrasi sekolah. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi sekolah yang relevan dengan keempat perspektif BSC.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi penting dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan keempat perspektif BSC. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir berdasarkan perspektif BSC. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi data dengan melakukan member checking kepada informan kunci untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan audit trail untuk memastikan konsistensi proses penelitian dari awal hingga akhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Sabili Kabupaten Bandung melalui triangulasi data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, evaluasi kinerja satuan

PAUD menggunakan perspektif Balanced Scorecard (BSC) menunjukkan temuan komprehensif pada empat perspektif utama sebagai berikut:

### ***Perspektif Keuangan***

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa TK Sabili memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur melalui Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang melibatkan berbagai stakeholder. Temuan dari wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa alokasi anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana mencapai 40% dari total anggaran operasional, menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas infrastruktur pembelajaran.

Transparansi pengelolaan keuangan dilakukan melalui pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua, dimana setiap keputusan finansial dikomunikasikan secara terbuka untuk membangun kepercayaan stakeholder. Efisiensi pembiayaan tercermin dari rasio biaya operasional terhadap jumlah siswa yang dapat dipertahankan dalam batas wajar, memungkinkan sekolah untuk tetap memberikan layanan berkualitas tanpa memberatkan orang tua siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan terdokumentasi dengan baik, serta melakukan pelaporan berkala kepada stakeholder sebagai bentuk akuntabilitas finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa perspektif keuangan dalam BSC telah diimplementasikan dengan baik melalui pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

### ***Perspektif Pelanggan (Stakeholder)***

Evaluasi kepuasan stakeholder menunjukkan hasil yang sangat positif, khususnya dalam dimensi kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang tua, 90% menyatakan puas dengan kualitas komunikasi dan transparansi informasi perkembangan anak. Partisipasi orang tua dalam pertemuan rutin mencapai 85%, baik melalui pertemuan langsung maupun virtual menggunakan platform seperti zoom meeting dan google meet, menunjukkan tingginya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Responsivitas sekolah terhadap masukan dan keluhan orang tua dinilai baik oleh 88% responden, mencerminkan kemampuan sekolah dalam mendengarkan dan merespons kebutuhan stakeholder. Keterlibatan masyarakat juga terlihat dari observasi yang menunjukkan adanya kerjasama dengan lembaga masyarakat sekitar dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan masyarakat terhadap program sekolah yang tercermin dari partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa TK Sabili telah berhasil membangun hubungan yang kuat dengan stakeholder utama, yang merupakan indikator kunci dalam perspektif pelanggan BSC untuk mengukur kepuasan dan loyalitas stakeholder.

### ***Perspektif Proses Bisnis Internal***

Evaluasi proses internal menunjukkan beberapa aspek kunci yang mendukung efektivitas operasional sekolah. Dalam hal kualitas pembelajaran, rasio guru-siswa berada dalam standar ideal yakni 1:15 sesuai dengan Permendikbud No. 137/2014, memungkinkan guru untuk memberikan perhatian individual yang optimal kepada setiap siswa. Ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi mencapai 80% dari kebutuhan pembelajaran, menunjukkan adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Implementasi kurikulum dilakukan secara terstruktur dengan perencanaan yang melibatkan seluruh guru, memastikan konsistensi dan kualitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Dari segi fasilitas dan infrastruktur, hasil observasi menunjukkan kelengkapan fasilitas pembelajaran yang meliputi ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, media pembelajaran tradisional dan modern, serta peralatan seni dan kerajinan.

Fasilitas pendukung juga tersedia lengkap mencakup aula, toilet dan tempat cuci tangan, ruang istirahat, ruang guru dan administrasi. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan dukungan fasilitas yang memadai, memungkinkan pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal. Sistem administrasi sekolah terorganisir dengan baik, tercermin dari kelengkapan dokumentasi dan pelaporan yang sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa perspektif proses bisnis internal dalam BSC telah diimplementasikan melalui optimalisasi rasio guru-siswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengelolaan fasilitas yang memadai sebagai indikator kunci efektivitas operasional.

### ***Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan***

Hasil evaluasi pada aspek pengembangan sumber daya manusia menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik. Seluruh guru (100%) memiliki kualifikasi akademik minimal S1 sesuai dengan bidang PAUD, memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Tingkat partisipasi guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional melalui IGTKI mencapai 100%, menunjukkan dedikasi guru terhadap pengembangan diri dan profesi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mendapat dukungan penuh dari sekolah untuk mengikuti berbagai program peningkatan kapasitas, baik dalam bentuk waktu maupun pembiayaan. Sekolah secara konsisten mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi guru, memastikan guru tetap update dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Pelatihan tidak hanya fokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pengelolaan administrasi, memberikan kompetensi yang holistik kepada guru. Implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital menunjukkan adaptasi guru terhadap perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan modern.

Budaya organisasi yang positif tercermin dari observasi yang menunjukkan adanya budaya kolaboratif antar guru dan staf. Komunikasi internal berjalan efektif dengan sistem koordinasi yang jelas, memungkinkan sinergi dalam pencapaian tujuan sekolah. Komitmen terhadap peningkatan mutu tercermin dari partisipasi aktif dalam berbagai program pengembangan dan kesediaan untuk terus belajar dan berkembang.

### ***Integrasi Perspektif BSC***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keempat perspektif BSC saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan di TK Sabili. Pengelolaan keuangan yang transparan mendukung kepuasan stakeholder, yang pada gilirannya meningkatkan dukungan terhadap program sekolah. Fokus pada pengembangan SDM melalui perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berdampak positif terhadap efektivitas proses internal, menciptakan lingkaran positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Sistem evaluasi yang komprehensif melalui BSC memungkinkan identifikasi area yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan, memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan strategis jangka panjang. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa implementasi BSC di TK Sabili mampu memberikan gambaran holistik tentang kinerja institusi dan menjadi dasar strategis untuk perencanaan peningkatan mutu layanan pendidikan ke depan.

### ***Pembahasan***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Balanced Scorecard (BSC) di TK Sabili Kabupaten Bandung berhasil memberikan evaluasi kinerja yang komprehensif dan multidimensional. Hal ini sejalan dengan konsep BSC yang dikembangkan oleh Kaplan & Norton (1996) yang menekankan

pentingnya integrasi aspek finansial, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan dalam pengukuran kinerja organisasi. Dalam konteks PAUD, implementasi BSC menunjukkan relevansi yang tinggi untuk mengukur dan meningkatkan kinerja secara holistik.

Keberhasilan penerapan BSC di TK Sabili mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa implementasi BSC dalam satuan PAUD memiliki potensi teoretis dan praktis yang signifikan di tingkat operasional (Beard, 2009; Sallis, 2012). Pendekatan BSC terbukti mampu mengintegrasikan indikator kuantitatif dan kualitatif secara dinamis, sebagaimana yang ditekankan oleh Suhardan (2009) dan Mulyasa (2011) bahwa pengendalian mutu pendidikan sangat bergantung pada sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan berbagai indikator secara komprehensif.

Temuan mengenai pengelolaan keuangan yang transparan melalui Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) di TK Sabili sejalan dengan konsep yang ditekankan bahwa rencana kegiatan tahunan tidak hanya bersifat akademik semata, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan anggaran dan keuangan sekolah (Lukman, Setiani, Agustiani, 2024). Transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui pertemuan rutin dengan stakeholder menunjukkan implementasi prinsip akuntabilitas yang efektif.

Korelasi antara pengelolaan anggaran keuangan dengan kualitas pendidikan dan pembelajaran (Lalupanda, 2019) terbukti dalam temuan penelitian ini, dimana alokasi 40% anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas infrastruktur pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa perspektif keuangan dalam BSC tidak hanya berfokus pada efisiensi biaya, tetapi juga pada investasi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan.

Tingkat kepuasan stakeholder yang mencapai 90% dan partisipasi orang tua sebesar 85% dalam pertemuan rutin menunjukkan implementasi yang efektif dari perspektif pelanggan dalam BSC. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa transparansi pendidikan bukan sekadar untuk memenuhi regulasi, tetapi merupakan upaya membangun ekosistem kepercayaan antara lembaga, orangtua, dan masyarakat (Wiyani, 2017).

Keberhasilan kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat yang tercermin dalam temuan penelitian mengkonfirmasi pentingnya keterlibatan stakeholder dalam keberhasilan satuan PAUD (Epstein, 2018). Dalam kerangka BSC, keterlibatan stakeholder yang diukur melalui survei kepuasan dan partisipasi orangtua dalam program sekolah menjadi dasar untuk meningkatkan responsibilitas lembaga terhadap kebutuhan peserta didik (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Temuan mengenai rasio guru-siswa yang berada dalam standar ideal 1:15 sesuai dengan Permendikbud No. 137/2014 menunjukkan implementasi yang efektif dari perspektif proses bisnis internal dalam BSC. Rasio yang ideal ini secara empiris terbukti meningkatkan perhatian individual guru terhadap perkembangan anak (Hanushek, 1997; Blatchford et al., 2016).

Ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi yang mencapai 80% dari kebutuhan pembelajaran menunjukkan adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa ketersediaan alat peraga yang memadai berkorelasi positif dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ginsburg & Amit, 2008; OECD, 2018).

Kelengkapan fasilitas pembelajaran dan pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran anak yang efektif dan menyenangkan, sesuai dengan Permendikbud No. 137/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Suwandi, Kurniawati, Werdani, 2023).

Temuan bahwa 100% guru memiliki kualifikasi akademik minimal S1 sesuai dengan bidang PAUD dan tingkat partisipasi guru dalam pelatihan IGTKI yang mencapai 100% menunjukkan implementasi yang efektif dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam BSC. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa



kualifikasi guru tidak hanya menandai penguasaan terhadap pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap teori dan praktik pendidikan anak usia dini (Novela, 2023).

Komitmen sekolah terhadap pengembangan profesional guru melalui organisasi profesi IGTKI menunjukkan implementasi pembelajaran berkelanjutan yang efektif. Hal ini mengkonfirmasi bahwa pelatihan guru berbasis kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital atau pedagogi inklusif, menjadi kunci transformasi mutu PAUD (Mulyasa, 2011).

Budaya organisasi yang positif dan kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan implementasi yang efektif dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dalam BSC, yang tidak hanya fokus pada pengembangan individual tetapi juga pada penciptaan lingkungan organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keempat perspektif BSC saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, mengkonfirmasi konsep BSC sebagai kerangka kerja yang komprehensif dengan mengintegrasikan aspek finansial, pelanggan, proses internal serta pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan & Norton, 1996; Niven, 2008).

Pendekatan BSC yang memberikan evaluasi kinerja mutu satuan pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan terbukti memungkinkan lembaga untuk mengukur dan meningkatkan kinerja secara multidimensional. Hal ini sejalan dengan konsep yang menekankan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat hanya berfokus pada aspek input dan output semata, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan pengelolaan yang efektif dan terukur.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris untuk mengisi kesenjangan antara teori BSC dan implementasinya di PAUD, khususnya di Indonesia, serta menyediakan model evaluasi yang adaptif bagi satuan pendidikan dalam merespons tantangan globalisasi dan tuntutan regulasi nasional. Implementasi BSC di TK Sabili menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data dalam BSC memungkinkan lembaga PAUD merancang intervensi tepat sasaran untuk peningkatan mutu yang berkelanjutan (Nadhiroh dan Ahmadi, 2024).

Signifikansi temuan penelitian ini terletak pada kemampuan BSC untuk tidak hanya mengukur kinerja saat ini, tetapi juga menjadi dasar strategis untuk perencanaan jangka panjang dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Integrasi keempat perspektif BSC terbukti mampu menciptakan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, yang dapat diadaptasi oleh satuan PAUD lainnya untuk optimalisasi kinerja dan pencapaian visi misi pendidikan berkualitas bagi anak usia dini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai evaluasi kinerja dalam satuan PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan perspektif BSC (*Balanced Scorecard*) bahwa melaksanakan evaluasi harus komprehensif. Oleh karenanya proses pengelolaan keuangan, proses kepuasan pelanggan (orangtua & masyarakat), proses internal (media pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasana pembelajaran), serta proses pembelajaran dan pertumbuhan (pelatihan guru) harus menjadi perhatian TK Sabili Kabupaten Bandung, sehingga evaluasi kinerja berkeseluruhan dan holistik.

#### 5. REFERENSI

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575-5584.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

- Batubara, Husein, H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education*.
- Chen et al. (2023): *AI-Driven Curriculum Innovation in Early Childhood Education*. Journal of Educational Technology.
- Chen, S. H., et al. (2019). Applying BSC in Education: A Systematic Review. Sustainability.
- Darmawati, D., Subekti, B., & Sumarsono, S. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 10(1), 19-37.
- Elysabeth, E., & Mulyanto, H. (2024). Analisis Kinerja Springfield School Raffles Hills dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(1), 162-174.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships*.
- Fadilah, S. (2025). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *EDUCORE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 10-23.
- Green et al. (2024): *Green Pedagogy: Integrating Sustainability in PAUD*. International Journal of Early Childhood.
- Handayani, N., Haeruddin, H., & Akhmad, A. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI BERAU. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 13(1), 378-386.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1-9.
- Hilir (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan (Peranan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran)*. Klaten: PT. Lakeisha.
- Hilir, A. (2021). *Teknologi Pendidikan Di Abad Digital*. Klaten: PT. Lakeisha.
- Jaya, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 41-47.
- Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen pendidikan anak usia dini: peluang dan tantangan masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(4), 347-362.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard*. Harvard Business Press.
- Kemdikbud. (2014). *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2021). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemdikbudristek. (2024). *Kebijakan Merdeka Belajar Episode 25: PAUD Berkualitas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lalupanda, E. M. (2019). Evaluasi implementasi program bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 56-62.
- Suhardan, D. (2009). *Management of education*. Bandung. Alfabeta.
- Lee & Park (2023): *Digital Transformation of BSC in Education*. Sustainability.



- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2024). PENDAMPINGAN PERENCANAAN BERBASIS DATA UNTUK MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2515-2525.
- Mahartini, K. T., & Trisnangrat, M. A. N. (2023). PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK GURU PENDIDIKAN DASAR DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 22-31.
- Meredith, D., & Walter, R. (1996). *Educational research: an introduction*. Longman.
- Mubarok, A. A., Uswatiyah, W., Wasiman, I., & Supyan, U. (2021). Balanced Score Card (BSC) dan kembalian pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 378-387.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah* (Vol. 90). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Murdiani, S., & Sa'diyah, M. (2022). Pengukuran kinerja manajemen pendidikan dan implementasinya menggunakan balance score cards. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 1-14.
- Muslim, A., & Arafah, U. B. (2022). Pengembangan Asesmen Madrasah Diniyah Melalui Balanced Scorecard. *AR-ROSYAD: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, 1(1), 52-65.
- Nazidah, M. D. P. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043-2051.
- Noor, F. A. A. (2017). Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Raudlatul Athfal (RA) dalam Balanced Scorecard (BSC). *Jurnal Studi Islam, STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta*, 2(2).
- Novela, G. T. (2023). Pengaruh kualifikasi dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar anak usia dini di sekolah PAUD. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 46-52.
- Permendikbud No. 137/2014 tentang Standar PAUD.
- Pujianti, Y., Nuryati, E., Halimah, N., Aminah, S., Fatah, A., Megawati, S., & Prehartanti, M. (2024). Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja di TK Negeri Pembina Tingkat Nasional. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 385-394.
- Salim, N. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Pendekatan Pedagogis dan Kualifikasi Guru. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6, 101-14.
- Sitepu, E. N. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 242-248.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Evaluation theory, models, and applications*. John Wiley & Sons.
- Wasliman, I., Lidiawati, L., Latriyani, I., & Fitriyani, I. F. (2023). Analisis Kinerja dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Sekolah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9357-9365.
- Wijaya et al. (2024): *Real-Time Data Analytics for Parental Engagement in PAUD*. Journal of Family and Community Engagement.
- Yarbrough, D. B., Shulha, L. M., Hopson, R. K., & Caruthers, F. A. (2010). *The program evaluation standards: A guide for evaluators and evaluation users*. Sage Publications.

- Yolanda, A., Zultiar, I., & Ashshidiqi, A. (2024). Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 201-206.
- Yulisma, L., Setiadi, T., Murtado, D., & Wasliman, I. (2023). Penerapan Balance Score Card pada Perguruan Tinggi: Dampaknya Terhadap Kinerja Dosen dan Kembalian Pendidikan (Studi Kasus Di Universitas Galuh). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 11(2), 123-130.
- Yusutria, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Zubaidah, S. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*.